

## **The Effect Of Environmental Uncertainty, Management Accounting Systems On Managerial Performance In Hospitality In Pekanbaru**

### **Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Perhotelan Di Pekanbaru**

Eny Wahyuningsih<sup>1\*</sup>, Ellyan Sastraningsih<sup>2</sup>, Gilang Amrizal<sup>3</sup>

Universitas Islam Riau<sup>1,2,3</sup>

[enywahyuningsih@eco.uir.ac.id](mailto:enywahyuningsih@eco.uir.ac.id), [ellyansn@eco.uir.ac.id](mailto:ellyansn@eco.uir.ac.id), [gilangamrizal@student.uir.ac.id](mailto:gilangamrizal@student.uir.ac.id)

\*Corresponding Author

---

#### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of environmental uncertainty, management accounting systems on managerial performance. This research was carried out at a hotel service company in the city of Pekanbaru. The research method used is a quantitative research method. This study used a purposive sampling technique. The research sample is management/managers and leaders of hotel service companies in the city of Pekanbaru in 18 3-star hotels. The data analysis method uses SPSS version.23. The test results show that environmental uncertainty partially and simultaneously influences managerial performance. The management accounting system partially and simultaneously influences managerial performance.*

**Keywords:** Environmental Uncertainty, Management Accounting System, Managerial Performance

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian ini di laksanakan di perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Sampel penelitian adalah jajaran manajemen/ manajer dan pimpinan perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru pada 18 Hotel bintang 3. Metode analisis data menggunakan SPSS versi.23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa, ketidakpastian lingkungan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Sistem akuntansi manajemen secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

**Kata Kunci:** Ketidakpastian Lingkungan, Sistem akuntansi Manajemen, Kinerja Manajerial

### **1. Pendahuluan**

Kinerja manajerial yang efektif akan sangat berperan untuk mencapai sasaran dan tujuan perusahaan. Sehingga baik tidaknya kinerja manajerial suatu perusahaan dapat di amati dari prestasi hasil kerja dari fungsi manajemen itu sendiri. Maksudnya adalah kinerja manajerial berperan sebagai gambaran tingkat pencapaian atas suatu pelaksanaan program dalam mewujudkan sasaran, tujuan, ataupun melakukan misi, guna mencapai visi organisasi atau perusahaan. Kinerja juga dapat dikatakan sebagai nilai aktivitas kerja atau prestasi (Mulyadi, 2000). Membahas pentingnya kinerja manajerial maka tidak kalah pentingnya ketika melihat peranan penting sektor pariwisata dalam perekonomian negara.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang ikut menjadi penggerak perekonomian negara. Industri pariwisata berkontribusi dalam meningkatkan produk domestik bruto (PDB) yang tentunya akan memicu peningkatan devisa dan membuka kesempatan kerja untuk masyarakat Indonesia. Saat ini, diperkirakan sektor pariwisata menyumbang kira-kira 4% untuk perekonomian Indonesia. Dengan objek pariwisata yang bagus tentunya akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati setiap objek wisata yang ada dengan waktu yang relatif lama, maka dalam hal ini dibutuhkan jasa akomodasi yang memadai bagi para wisatawan. Diketahui dari data website pekanbarukotabpsgo.id sejak tahun 2014 ada sekitar

37 lebih hotel berbintang yang tersebar di kota Pekanbaru. Dengan jumlah tersebut tentunya akan menimbulkan persaingan yang ketat antar hotel untuk mempertahankan kondisi mereka di tengah-tengah Pandemi covid-19.

Menurut Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dalam website Pekanbaru,Gatra.com, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pekanbaru dilihat dari mobilitas wisatawan di bandara sultan syarif kasim II tercatat hanya 13.703 kunjungan saja, angka ini menurun hingga mencapai 75% dibandingkan tahun 2019. Hal ini tentunya akan berimbas pada sektor Perhotelan dimana menjadikan sektor perhotelan maupun restoren ditaksir mengalami kerugian hingga Rp.100 triliun hingga penghujung tahun 2020 dengan penurunan omset hingga Rp.1,5 milyar perbulannya.. selain itu, sedikitnya ada 7 hotel berbintang di Pekanbaru terancam tutup. Hotel-hotel yang mengalami penutupan ini di antaranya Hotel Royal Asnof, SKA Conventions & Exhibition, Hotel Prime Park, Hotel Amaris, Hotel Oase, Hotel Winstar dan Hotel Grandsuka. Yang mana ke tujuh hotel-hotel tersebut adalah hotel berbintang.

Hampir tidak adanya tamu atau pengunjung hotel, dan juga pembatalan event-event hotel seperti acara pernikahan, seminar, meeting, kegiatan yudisium dan acara formal lainnya yang bahkan juga sudah tidak ada lagi permintaan, menjadi faktor dominan kerugian yang di alami pihak hotel, sehingga tercatat sekitar 362 karyawan hotel dirumahkan. Hal ini dilakukan untuk menekan biaya operasional hotel yang tinggi, mengingat rata-rata okupansi atau tingkat hunian hotel meorosot hingga 15-10% saja. meskipun sudah meluncurkan beberapa inovasi berupa promo diskon besar-besaran, okupansi hotel tetap saja rendah dan kesulitan pada *cash flow* yang bisa berujung pada stop operasi. Bantuan intensif dari pemerintahan tentunya di perlukan untuk meringankan beban p[ihak perhotelan di masa pandemi ini.

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) di ambil dari web (merdeka.com) mengatakan ada beberapa usulan stimulus yang bisa diberikan pemerintah untuk meringankan pihak hotel yaitu dengan relaksasi pembayaran listrik dan gas. Ini dikarenakan pihak hotel merasa keberatan jika pembayaran listrik dan gas dibayarkan secara minimum. Di Pekanbaru sendiri, pemerintahan daerah telah memberikan keringanan yaitu dengan emalukakn penghapusan denda pajak, dan keringanan penundaan pembayaran pajak terhadap hotel-hotel yang berkerja sama dalam menanggulangi Covid-19. Dari kasus-kasus tersebut mengindikasikan bahwa kinerja manajerial pada Perhotelan di kota Pekanbaru mengalami penurunan.

Dari latar belakang uraian diatas penulis akan melakukan pembuktian secara empiris yaitu : Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Perhotelan di Pekanbaru.

## **2. Tinjauan Pustaka**

### ***Kinerja Manajerial***

Menurut Mulyadi (2006) dalam (Merna, 2020) kinerja adalah wujud pelaksanaan program berupa sasaran, tujuan, misi, yang dijalankan guna mencapai visi organisasi/perusahaan yang dicapai. Atau juga dapat diartikan sebagai prestasi atau nilai aktivitas kerja dicapai. Sedangkan manajerial memiliki fungsi yang terdiri dari beberapa dimensi berupa kegiatan manajer seperti perencanaan, negosiasi, koordinasi, dan pengendalian. Kinerja manajerial dinilai dari hasil kerja manajer secara individual masing- masing. Pekerjaan dari manajer dilihat dari tanggung jawab yang diberikan kepada manajer secara individual (Febrianti dan Fitiri, 2019).

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan oleh Duncan (1972) dalam (Putri, 2014) sebagai probabilitas hasil/akibat dari peristiwa/k:ejadian tidak diketahui karena faktor lingkungan yang

rnernpengaruhi. Tiga hal yang rnenjadi kornponen ketidakpastian yaitu kurangnya kejelasan informasi, rentang waktu atau larnanya jangka waktu dari hasil tanggapan, dan ketidakpastian urnurn hubungan kausal (hubungan sebab akibat/k:eterkaitan).

Secara lebih spesifik ketidakpastian lingkungan rnenurut (Duncan, 1972) dalam (Putri, 2014) yaitu kondisi saat terjadi kurangnya informasi rnengenai faktor-faktor lingkungan yang terkait dengan situasi pengarnbilan keputusan dan tidak rnengetahui hasil keputusan yang spesifik terhadap seberapa banyak organisasi akan kehilangan atau rnerugi jika keputusan yang dibuat tidak benar, serta adanya ketidakrnarnpuan untuk rnenetapkan probabilitas dengan tingkat kepercayaan berkenaan dengan bagaimnana faktor lingkungan akan rnernpengaruhi keberhasilan atau kegagalan unit keputusan dalam menjalankan fungsinya.

### **Sisten Akuntansi Manajemen**

Akuntansi manajemen yang terdiri atas proses pengukuran, identifikasi, pengumpulan, analisis, penyiapan dan informasi finansial dalam fungsi manajemen seperti pegorganisasian, perencanaan, evaluasi dan pengendalian terhadap organisasi, memiliki beberapa karakteristik informasi yang berbeda sesuai kebutuhan suatu organisasi atau manajer pada kondisi tertentu (Supriyono, 1999) dalam (Adnantara, 2020). Adanya akuntansi manajemen dalam perusahaan diharapkan dapat diimplementasikan tujuan akuntansi manajemen yang mampu membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Sistem akuntansi manajemen adalah suatu prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dalam kegiatan perusahaan, sebagai mekanisme pengendalian organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang berguna untuk memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai alternatif aktifitas yang dapat dilakukan (Bangun dan Mucklis, 2013).

## **3. Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian berdasarkan jenis data, yang diukur berdasarkan fakta objektif, fokus pada variabel, dan reliabilitas menjadi kunci dalam penelitian ini. Penelitian jenis ini menggunakan data numerik/angka dalam analisis data dilakukan secara sistematis dengan metode statistik yang didukung oleh program komputer. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori dan/atau hipotesis terkait dengan permasalahan yang diteliti (Suryani dan Hendryadi, 2015).

### **Populasi**

Populasi Populasi menurut (Sugiyono, 2012), merupakan wilayah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk dipelajari, dan diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh manajer dan setara manajer perhotelan yang ada di Kota Pekanbaru. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah hotel bintang 3 di kota pekanbaru dimana dari data pekanbarukotabps.go.id didapati jumlah hotel bintang 3 sebanyak 23 hotel. Berikut tabel Jumlah manajer dan setara manajer pada hotel bintang 3 di kota Pekanbaru pada penelitian ini;

### **Sampel**

Menurut (Suryani dan Hendryadi, 2015) Sampel yaitu sebagian dari keseluruhan elemen yang menjadi populasi penelitian. Sampel inilah yang akan diteliti dan hasilnya merupakan representasi dari populasi secara keseluruhan. Pengukuran sampel dilakukan untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil pada saat melaksanakan penelitian.. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu

pengambilan sampel yang terbatas pada jenis tertentu yang memberikan informasi yang diinginkan entah karena merekalah salah satunya memiliki atau memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti (Chandarin, 2017). Maka yang menjadi sampel penelitian pada penelitian ini adalah manajer dan setara manajer di perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru. Diperkirakan jumlah manajer dan setara manajer yang digunakan sebagai sampel adalah 100 orang sampel.

**4. Hasil dan Pembahasan**  
**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Manajerial	80	10	28	19.23	4.876
Ketidakpastian Lingkungan	80	18	30	25.49	3.725
Sistem Akuntansi Manajemen	80	37	60	52.37	5.392
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data Olahan SPSS23(2022).

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dideskriptifkan bahwa jumlah responden (N) dalam penelitian ini adalah 80 orang. Dari 80 orang responden ini diperoleh nilai terendah (*minimum*) dan nilai tertinggi (*maximum*) dari jumlah skorjawaban responden

**Uji Validitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

Butir Pernyataan (1)	r tabel (2)	<u>Pearson Korelation</u> -3	Keterangan
<b>Ketidakpastian Lingkungan (X1)</b>			
1		0,775	
2		0,820	
3	0,312	0,850	<i>Valid</i>
4		0,827	
5		0,395	
6		0,466	
<b>Sistem Akuntansi Manajemen (X2)</b>			
1		0,639	
2		0,558	
3		0,631	
4		0,699	
5	0,312	0,359	<i>Valid</i>
6		0,452	
7		0,504	
8		0,585	
9		0,573	
10		0,416	
11		0,561	
12		0,572	
13		0,517	
14		0,699	
15		0,499	
16		0,668	

Butir Pernyataan (1)	r tabel (2)	<u>Pearson Korelation</u>	Keterangan
		-3	
Kinerja Manajerial (Y)			
1		0,668	
2		0,615	
3		0,407	
4		0,419	
5	0,312	0,551	<i>Valid</i>
6		0,642	
7		0,570	
8		0,692	
9		0,835	
10		0,672	
11		0,721	
12		0,643	

Dari tabel 2 menunjukkan variabel ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen, dan kinerja manajerial mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan. Berdasarkan hasil uji validitas diatas yang terdiri dari variable kinerja manajerial, ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen, maka semua variabel tersebut dinyatakan valid. Nilai validitas masing-masing item dalam variabel tersebut tingkat signifikansinya 0,05. Dari hasil tersebut, dapat dijelaskan bahwa indikator yang digunakan mampu menggambarkan variabel penelitian dan dapat disimpulkan juga bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid.

#### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel(1)	Jumlah Item (2)	Standar Reliabilitas (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan(5)
Ketidakpastian Lingkungan	6	0,70	0,788	<i>Reliable</i>
Sistem Akuntansi Manajemen	16	0,70	0,853	<i>Reliable</i>
Kinerja Manajerial	12	0,70	0,855	<i>Reliable</i>

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2022

Pada tabel 3 diatas terlihat bahwa uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pernyataan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan standar reliabilitas, untuk reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,70, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Dari kolom 4 menunjukkan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,788, variabel Sistem Akuntansi Manajemen mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,853, dan variabel Kinerja Manajerial mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,855. Maka semua pernyataan tentang variabel Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial dapat dikatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian

## Uji Normalitas

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.72774150
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.081
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.096 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 4.4 diatas, dihasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.096, hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dataresidual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $0,096 \geq 5\%$  atau 0,05 dan model regresi tersebut layak digunakan sebagai data penelitian.

## Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)**

Model	Sig.	Keterangan
Ketidakpastian lingkungan	.015	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Akuntansi Manajemen	.472	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

*a. Dependent Variable: abs\_res*

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

## Regresi Linear Berganda

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized	Standardized
Model		Coefficients B	Coefficients Std. ErrorBeta
1	(Constant)	28.871	5.175
	Ketidakpastian Lingkungan	-.476	.090
	Sistem Akuntansi Manajemen	.274	.072

*a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial*

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka model regresi linear berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 28.871 - 0,476 X1 + 0,274 X2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 28.871 menunjukkan jika variabel independen konstan atau sama dengan nol (0), maka besar variabel kinerja manajerial sebesar 28.871
2. Nilai koefisien variable Ketidakpastian Lingkungan (X1) yaitu sebesar -0,476 dan bertanda negatif. Hasil tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan variable Ketidakpastian Lingkungan (X1) sebesar 1 satuan maka akan menurunkan variabel kinerja manajerial (Y)

sebesar 0,476 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien variable Sistem Akuntansi Manajemen (X2) yaitu sebesar 0,274 dan bertanda positif. Hasil tersebut mengartikan bahwa setiap peningkatan variable Sistem akuntansi manajemen (X2) sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan variabel kinerja manajerial (Y) sebesar 0,274 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Standar *error* (e) merupakan variabel acak yang mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y, tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

### Uji Parsial

**Tabel 7. Hasil Uji Parsial t**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Beta	T	Sig.
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
(Constant)		5.175		5.579	.000
Ketidakpastian Lingkungan	-.476	.090	-.431	-5.319	.000
Sistem Akuntansi Manajemen	.274	.072	.322	3.828	.000

*a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial*

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2022

Makanilai t hitung pada penelitian ini dengan tingkat signifikansi untuk uji dua arah adalah sebesar 1.992. Berikut hasil uji statistik T pada penelitian ini:

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	1198.962	3	399.654	27.668	.000 <sup>b</sup>
	<i>Residual</i>	1097.788	76	14.445		
	<i>Total</i>	2296.750	79			

*a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial*

*b. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen*

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai *df regression* (pembilang) adalah sebesar 3 dan *df residual* (penyebut) adalah sebesar 76, maka dari itu nilai F tabelnya adalah sebesar 2,72 dan signifikansinya ialah 5% atau  $\alpha = 0,05$  pada distribusi F tabel.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.723 <sup>a</sup>	.522	.503	3.801

*a. Predictors: (Constant), Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen*

*b. Dependent Variable: Kinerja Manajerial*

Sumber: Data olahan SPSS 23, 2022

Dari hasil tersebut, ditemukan bahwa besarnya *adjusted R Square* adalah sebesar 0,552. Besarnya angka koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0,552 sama dengan 55,2%. Hal ini berarti bahwa variabel independen yaitu Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen mampu mempengaruhi variabel dependen Kinerja Manajerial sebesar 55,2%, sedangkan

sisanya 44,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi

#### **Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Pekanbaru.**

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel Ketidakpastian Lingkungan. Variabel Ketidakpastian Lingkungan ini memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,476 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian berarti bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2012), (Frestilia, 2013), (Sulkiah, 2016), yang menemukan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja manajerial. Semakin tinggi ketidakpastian lingkungan maka kinerja manajerial akan semakin rendah pula.

Hal ini sejalan dengan teori dari Duncan dalam (Prasetyo, 2002) yang mengatakan bahwa kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi, manajemen akan menghadapi kesulitan untuk memahami lingkungan yang sangat kompleks sehingga seorang manajer akan mengalami kesulitan dalam membuat perencanaan dan pengendalian sehingga mempengaruhi kinerja secara optimal. Hal tersebut dikuatkan dengan teori ketidakpastian lingkungan yang menyatakan bahwa lingkungan secara keseluruhan dapat dipandang sebagai sumber informasi dan sebagai stock sumber informasi serta sebagai stock sumber daya (Stoner dan Firman 1992, dalam (Bisma, 2010))

#### **Sistem Akuntansi Manajemen secara parsial berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru.**

Pengujian dilakukan melalui signifikansi koefisien regresi variabel sistem Akuntansi Manajemen. Variabel Sistem Akuntansi Manajemen ini memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,274 dan signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian berarti bahwa variabel sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuwinda dkk, 2014), (Eriani dan Fanami, 2019), (Adnantara, 2020), (Febrianti dan Fitri, 2019), yang menemukan bahwa variabel sistem Akuntansi Manajemen memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kinerja manajerial.

Pada penelitian ini variabel sistem akuntansi Manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru, hal ini dikarenakan adanya sistem akuntansi manajemen yang semakin baik di dalam perusahaan atau organisasi maka akan semakin baik pula kinerja manajerial yang ada. Karena dengan adanya sistem akuntansi manajemen dapat membantu para manajer mengidentifikasi suatu masalah, menyelesaikan masalah dan mengevaluasi kinerja (Bachtiar, Rosdiana dan Fitriah, 2018).

Para manajer dalam menjalankan tugasnya akan selalu menggunakan informasi yang tidak lain adalah informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Syarifullah, 2017) bahwasanya informasi sistem akuntansi manajemen adalah salah satu produk dari sistem akuntansi manajemen yang membantu dalam memprediksi berbagai kegiatan manajemen seperti perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan.

#### **Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen secara simultan berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan pada 4.17 menyatakan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu sebesar 27,668 > 2,72 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan, sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara simultan terhadap kinerja manajerial pada

perusahaan jasa perhotelan di Kota Pekanbaru.

Pada penelitian ini variabel Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajerial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial pada perusahaan jasa Perhotelan di Kota Pekanbaru, hal ini berarti semakin tinggi suatu sistem akuntansi manajemen (*broadscope, timeliness, aggregation* dan *integration*) dan ketidakpastian lingkungan maka semakin tinggi juga kinerja Perusahaan jasa Perhotelan yang ada di Kota Pekanbaru. Apabila kinerja manajerial suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka secara bersamaan kinerja perusahaan akan ikut meningkat secara keseluruhan.

Ketidakpastian lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja manajerial,, hal ini bahwa saat manajer menghadapi situasi ketidakpastian lingkungan maka akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya karena sulit memprediksikan secara tepat sehingga mempengaruhi pelaksanaan tugas manajer. Sehingga dibutuhkan data internal maupun eksternal guna memngantisipasi kejadian dimasa akan datang, Sistem akuntansi manajemen menggambarkan sebuah sistem yang didesain untuk menyediakan informasi manajer.

Sistem akuntansi manajemen membantu manajer untuk mengendalikan aktivitas perusahaan. Agar perusahaan dapat bertahan dengan kinerja yang baik, maka dibutuhkan manajemen yang efektif dan efisien melalui sistem .Dengan adanya pendeglegasian wewenang tentu saja akan meringankan bebsn manajemen yang lebih tinggi. manajemen yang baik, akan dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan

## 5. Penutup

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Akuntansi Manajemen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada Perusahaan jasa perhotelan di kota Pekanbaru. Maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima.

## Daftar Pustaka

- Adnantara, K. F. (2020). Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi* , 10(1).
- Al-Qur'an Surah Al-Ahqaaf ayat 19.
- Al-Qur'an Surah An-Nur ayat 55.
- Ayunintyas, D. (2019, Oktober 16) [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). From cnbcindonesia.com.
- Bachtiar, A.N., Rosdiana, Y., dan Fitriah, E. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial Survey pada Perusahaan Farmasi di Kota Bandung Jawa Barat. *Prosiding Akuntansi*. 4(2).
- Bambang, N. I. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Bungin, B. (2011). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Chandarin, G. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta : Salemba Empat.

- Chenhall, R.H., dan Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*. 6(1) : 16-35
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Desmiyawati. (2010). Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Pekbis Jurnal*. 2(3) : 346-354
- Hansen, M. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba empat.
- Izmi Dwira Eriani, Z. F. (2019). Ketidakpastian Lingkungan dan Kinerja Manajerial : Peran Mediasi Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3) : 255-268.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan keenam*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Kristianto, Y. d. (2018). Keterpengaruhi Kinerja Manajerial oleh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi. *Journal of Business and Applied Management*, 11(2) : 204-238.
- Kurnia (2021) Jumlah Wisman seret 75 persen tahun 2020. Di akses pada 11Februari 2021, dari <https://www.gatra.com/detail/news/503555/ekonomi/jumlah-wisman-ke-riau-seret-75-persen-tahun-2020>
- Merna. (2020). Pengaruh desentralisasi, dan ketidokpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial yang dimoderasi oleh asimetri informasi. *Journal Akuntansi*, 12(1) : 58-72.
- Mulyadi, d. S. (2000). *Sistem Perencanaan dan pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Mulyadi. (2006). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: STIE YPKN.
- Mulyadi. 2010. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- NurAzizah. (2014). *Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating pada Rumah Sakit di Wilayah Kota Medan*. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Paylosa, Fanny, 2014. Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi Terhadap Hubungan Antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Perhotelan di Kota Padang dan Bukittinggi. *Jurnal Akuntansi*. 2(1).
- Putri, L. K. (2014). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Manajerial dengan Karakteristik Sistem Informasi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal WRA*, 2(2).
- Rizki Febrianti, Y. F. (2019). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, ketidakpastian lingkungan, dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4(3) : 456-470.
- Sekaran, U. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta : Salemba Empat.
- Siswanto, H. B. (2016). *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara
- SK Menteri Pariwisata, Pos Telekomunikasi No. KM 37/PW.340/. (n.d.).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Suprihatin, E. S. (2019). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening *Skripsi*. IAIN Surakarta.
- Suryabrata, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Suryani dan Hendryadi. (2015). *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*.
- Sutopo dan Y, R.E. (2010). Locus Of Control, Ketidakpastian Lingkungan dan Sistem Akuntansi Manajemen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 17(2) : 132-143.

- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Widoyoko, E.P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial. *Accounting Global Journal*. 2 (1) : 64-75
- Wirjono, E.R. (2013). Hubungan Antara Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Yang Dirasakan Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. 8(1) : 36-44
- Yazid, H. (2012). Pengaruh Ketidakpastian Tugas dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening Studi Pada PT. Gunanusa Utama Fabricators. *Jurnal Akuntansi*. 1(1) : 53-66